

# Mengembangkan Pola Pikir Positif untuk Memulai Wirausaha bagi Klien Binaan BNN Provinsi Jawa Barat (*Developing a Positive Mindset to Start Entrepreneurship for BNN Clients in West Java Province*)

Pipin Sukandi<sup>1\*</sup>, Neuneung Ratna Hayati<sup>2</sup>, Rima Rahmayanti<sup>3</sup>

Universitas Widyatama, Bandung<sup>1,2,3</sup>

[pipin.sukandi@widyatama.ac.id](mailto:pipin.sukandi@widyatama.ac.id)<sup>1</sup>, [neuneung.ratna@widyatama.ac.id](mailto:neuneung.ratna@widyatama.ac.id)<sup>2</sup>,

[rma.rahmayanti@widyatama.ac.id](mailto:rma.rahmayanti@widyatama.ac.id)<sup>3</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 13 September 2022

Revisi 1 pada 2 Oktober 2022

Revisi 2 pada 5 Oktober 2022

Disetujui pada 14 Oktober 2022

## Abstract

**Purpose:** Universities, one of the elements of society, can assist BNN in dealing with and eradicating narcotics crimes. One of the Tridharma of higher education, namely community service, can participate in activities to help BNN. One of the things our team is doing is assisting BNN in nurturing fostered clients who have been rehabilitated by BNN to become entrepreneurs so as not to fall back into a dark world.

**Method:** This method is carried out online for BNN-assisted clients by starting to develop a positive mindset that although former drug addicts they can be successful with one of them is to create jobs for themselves and the surrounding community.

**Result:** The result will be continuous training for these BNN mentors and in the future it is hoped that there will be mentoring for those who open entrepreneurs.

**Limitation:** The limitations of this activity are in terms of time and cost so that it can only be carried out for the West Java Province BNN in the meantime.

**Keywords:** *Entrepreneurship, National Narcotics Agency*

**How to cite:** Sukandi, P., Hayati, N, R., Rahmayanti, R. (2022). Mengembangkan Pola Pikir Positif untuk Memulai Wirausaha bagi Klien Binaan BNN Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 17-23.

## 1. Pendahuluan

Penanganan penyalahgunaan narkoba ditangani oleh masing-masing sektor dan pada tahun 1997 dan untuk membentuk wadah dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Gubernur Jawa Barat melalui Biro Bina Sosial mengadakan semiloka dengan mengundang dinas instansi, lembaga terkait serta LSM, sehingga terbentuklah wadah yang di beri nama Badan Koordinasi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, Kenakalan Remaja dan Prostitusi (BKND) Provinsi Jawa Barat yang di tetapkan dalam SK Jabar. Keputusan pemerintah bahwa Badan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di seluruh provinsi harus di sesuaikan nomenklatur menjadi Badan Narkoba Daerah (BND) sehingga badan yang dibentuk di Jawa Barat yaitu Badan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, Kenakalan Remaja dan Prostitusi (BKND) Provinsi Jawa Barat berubah menjadi Badan Narkoba Daerah (BND) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000. Di tingkat pusat dibentuk Badan Narkoba Nasional (BNN) lembaga yang melaksanakan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor dan zat adiktif lainnya atau yang disebut Narkoba pada tahun 2003.

Berpikir adalah aktivitas psikis, apabila seseorang menjumpai masalah yang harus dipecahkan maka otak akan memulai prosesnya. Berpikir merupakan proses yang dinamis yang menempuh 3 langkah berpikir yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan pembentukan keputusan. Berpikir dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pribadi yang bertujuan untuk memecahkan masalah. ([Oktaviani dan Herawaty, 2022](#)).

Otak manusia secara garis besar terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri digunakan untuk menghitung, menulis, membaca dan hal lainnya yang bersifat lebih membutuhkan pemahaman, tetapi sifat dari otak kiri adalah ingatannya pendek atau *short term memory*. Sedangkan otak kanan digunakan saat kita sedang melakukan hal-hal yang menyenangkan seperti menonton, liburan, mendengarkan musik dan lain sebagainya, tetapi sifat dari otak kanan adalah jangka waktu ingatannya panjang atau *long term memory*. Sehingga pola pemikiran yang positif dapat mengubah hidup serta membuat kita sukses dalam setiap usaha yang ingin dikejar. Tergantung dari karakter manusia itu sendiri sedang memikirkan hal yang positif atau negatif. Ketika pola pikir menuju hal negatif maka otomatis otak kiri yang aktif dengan ingatan yang pendek. Begitu juga ketika berpikiran hal yang menyenangkan maka secara otomatis otak kanan yang aktif dan jangka waktu mengingatnya lama. Sehingga orang yang cenderung menggunakan otak kanan terdapat ciri luaran dari sifat tersebut seperti :

- a. Percaya diri  
Bila seseorang memiliki pikiran yang positif maka ia akan yakin pada dirinya sendiri serta pada orang lain. Berkat pikiran yang positif seseorang menjadi lebih berkeinginan untuk mencoba hal-hal yang baru serta mencoba berbagai kesempatan.
- b. Inisiatif  
Percaya diri juga menjadikan seseorang sebagai pribadi yang penuh inisiatif. Keyakinan bahwa hidup ini positif dapat menimbulkan keinginan yang kuat dari dalam diri untuk mencoba hal-hal yang baru.
- c. Ketekunan  
Bila seseorang yakin akan hal positif akan terjadi maka orang itu akan tetap tekun berusaha hingga hal positif itu benar-benar muncul. Bahkan bila ada berbagai halangan sekalipun akan tetap pantang mundur.
- d. Kreativitas  
Jika pikiran seseorang tertuju pada hal-hal yang positif maka akan tumbuh keinginan yang besar pada diri orang itu untuk terus menyelidiki, bertanya serta mencari tantangan-tantangan baru.
- e. Kepemimpinan  
Belajar untuk menjadi pemimpin yang besar membutuhkan proses yang lama namun bisa dimulai dari hubungan dengan orang lain. Orang tidak akan mau mengikuti seseorang yang tidak mereka sukai, walaupun ikut tidak untuk jangka waktu yang lama. Dan jarang sekali dijumpai orang yang benar-benar menyukai orang yang bersifat negatif.
- f. Perkembangan  
Jika kita berpikir positif banyak pintu terbuka lebar bagi kita. Salah satu yang paling utama adalah pintu peluang untuk tumbuh berkembang. Sikap yang baik akan membuat haus perkembangan.
- g. Kemampuan menghasilkan sesuatu  
Tidak ada nada yang dapat menghentikan orang yang bermental positif untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang dapat membantu seseorang yang sudah bermental negatif.

Semua orang yang berusaha meningkatkan diri dan ilmu pengetahuannya pasti tahu bahwa hidup akan lebih mudah dijalani bila selalu berpikir positif. Berikut adalah ciri-ciri orang yang selalu berpikir positif:

- a. Dapat memandang masalah secara realitis sesuai dengan fakta yang ada. Dalam hal ini dapat dilihat dari perilaku yang memiliki keteguhan dalam memegang prinsip atau nilai-nilai luhur

- lainnya yang sudah mereka yakini sebelumnya. Selain itu orang-orang yang berkepribadian positif tidak akan membiarkan masalah dan kesulitan mempengaruhi hidupnya.
- b. Melihat peristiwa dari kaca mata yang penuh dengan rasa optimis dan prasangka baik. Hal ini ditunjukkan dengan iman dan doa. Dengan sikap optimis yang positif akan selalu mencari jalan keluar dari masalah, belajar dari masalah dan kesulitan dengan melibat Tuhan (berdoa).
  - c. Memberikan prioritas dengan tindakan spontan. Ciri dari sikap ini dia akan memiliki cara pandang yang positif, keyakinan dan proyeksi yang positif sehingga dia akan hidup dengan cita-cita, perjuangan dan keabaran.
  - d. Orang yang memiliki pemikiran yang positif mengauki bahwa ada unsur-unsur negatif dalam kehidupan setiap individu, tetapi yakin bahwa semua masalah dapat diatasi.
  - e. Orang yang berpikiran positif tidak mau kalah oleh berbagai kesulitan dan rintangan.
  - f. Orang yang berpikiran positif memiliki jiwa yang kuat dan konsisten.
  - g. Orang yang berpikiran positif percaya pada kemampuan, keterampilan dan bakatnya. Ia tidak pernah meremehkan hal tersebut.
  - h. Orang yang berpikiran positif selalu membicarakan hal-hal positif dan selalu mengingkan kehidupan yang positif juga.
  - i. Orang yang berpikiran positif yakin bahwa semua orang memiliki daya kreativitas.

Berpikir positif akan membawa seseorang untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Orang yang berpikiran positif mengetahui dengan tepat apa yang mereka inginkan, mereka harus meraihnya dengan kepastian yang terarah dan usaha yang pantang menyerah. Dalam diri mereka ada antusiasme, semangat yang tetap bertahan dalam setiap situasi sulit dan ragu-ragu. Berpikiran positif akan menimbulkan keinginan yang positif pula, dengan selalu membiasakan pikiran positif maka akan ditemukan mana yang terbaik dan terburuk dalam suatu kehidupan. [Menurut Siahaan \(2022\)](#), dengan berpikir positif maka kita akan memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga kita pun bisa melakukan hal-hal yang luar biasa juga. pikiran positif juga membuat kita tampil sebagai orang termotivasi. Orang-orang akan suka berada disekitar kita.berpikir positif memberikan kemampuan melihat kemungkinan positif disetiap situasi. Selain itu dengan berpikiran positif dapat membantu seseorang menyadari bahwa seseorang dilahirkan untuk menjadi besar karena dalam dirinya terdapat kekuatan positif yang dapat mewujudkan suatu impian.

Berikut adalah beberapa hal faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir positif diantaranya :

- a. Harapan yang positif
 

Dalam hal ini dalam menyampaikan suatu hal lebih dipusatkan pada hal yang positif misalnya harapan akan sukses, maka subyek akan membicarakan tentang kesuksesan, tentang prestasi, tentang kepercayaan diri. Individu yang berpikir positif adalah individu yang mempunyai harapan dan cita-cita yang positif.
- b. Afirmasi diri
 

Afirmasi atau *affirmation* berasal dari kata *affirm* yang berarti *to make firm* atau membuat sesuatu menjadi lebih kokoh atau kuat. Afirmasi adalah pernyataan yang diulang-ulang baik secara verbal atau dalam hati, merupakan pernyataan emosional yang akan membawa seseorang untuk berpikir dan beraksi. Afirmasi merupakan suatu teknik yang bisa memperkuat pikiran bawah sadar kita. Jika kita terus melakukan afirmasi positif pada diri kita, atau menyampaikan hal-hal positif dalam diri kita, maka pikiran bawah sadar kita akan terbiasa oleh afirmasi positif tersebut. Setelah kita benar-benar percaya dan yakin akan hal-hal positif tersebut, maka kemudian pikiran sadar kita akan mengubahnya menjadi tindakan positif yang nyata. Dengan melakukan afirmasi positif, maka kita dapat menjadi seseorang yang percaya diri, dan kita juga akan dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik. Jadi afirmasi ini sangat efektif untuk mengembangkan dan memperkuat cara berpikir serta bertindak efektif untuk mencapai tujuan atau kebutuhan tertentu.
- c. Pernyataan yang tidak menilai

Suatu pernyataan yang lebih mengarah pada penggambaran keadaan, menerima kenyataan yang ada, tidak kaku dan fanatik dalam pendapat. Pernyataan ini dimaksudkan sebagai pengganti pada saat seseorang cenderung untuk memberikan pernyataan negatif terhadap sesuatu hal.

- d. Penyesuaian terhadap kenyataan  
Mengakui kenyataan dengan segera berusaha menyesuaikan diri, menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi, kasihan diri dan menyalahkan diri sendiri, menerima masalah dan berusaha menanggapinya adalah salah satu ciri dari orang yang berpikir positif.

Berpikir positif bisa digunakan untuk merespon segala masalah. Sebagai sebuah cara berpikir positif merambah semua bidang sesuai fungsi pikir itu sendiri ([Yuliana, 2021](#)). Diantaranya bidang tersebut adalah:

- a. Keluarga  
Keluarga sebagai bangunan paling dasar kehidupan sosial adalah tonggak peradaban sebuah bangsa. Aplikasi berpikir positif dalam keluarga bisa dalam bentuk musyawarah berusaha saling menyempurnakan dan tidak saling menyalahkan.
- b. Bisnis  
Bisnis merupakan kegiatan komersil yang penuh tantangan baik dari sisi produksi, manajemen dan diversifikasi. Bagi orang yang berpikir positif untung rugi dalam bisnis adalah hal biasa. Aplikasi berpikir positif dalam bisnis bisa dalam bentuk diversifikasi usaha, *job description*, meningkatkan sumber daya manusia karyawan dan diri sendiri, otonomi, monitoring dan evaluasi terus menerus.
- c. Guru  
Mengajar tiap hari kadang bisa menimbulkan rasa bosan. Dengan berpikir positif guru akan dengan mudah mengatasi tekanan emosionalnya dan mampu berpikir jernih sebelum memutuskan tindakan. Berpikir positif menuntunnya untuk terus maju mengembangkan dunia pendidikan dan menikmati lahir dan batin sebagai bentuk dedikasi sosial yang luhur dan agung.
- d. Relasi  
Relasi atau hubungan dalam kehidupan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Aplikasi berpikir positif dalam bisnis ini akan memberikan kepercayaan kepada relasi untuk membuktikan kualitas dan dedikasinya dan mengajak bekerja sama melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi banyak orang.
- e. Kerja  
Dalam bekerja seseorang dituntut untuk melakukan apa yang telah menjadi kewajibannya yang kadang di luar batas kemampuannya. Orang-orang yang selalu berpikir positif dapat menolong orang lain, teman kerjanya agar mencapai taraf hidup yang lebih baik, lebih prospektif dan lebih dinamis.
- f. Pelajar  
Mata pelajaran yang begitu banyak dapat membuat sebagai besar stres. Dengan menanamkan berpikir positif pada kepribadian mereka dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang berada diluar batas kewajaran seperti bolos, pergaulan bebas, narkoba dll. Lebih dari itu dengan berpikir positif dalam konteks belajar adalah menjadikan pelajar semakin rajin, tidak mudah menyerah terhadap materi sulit dan membuatnya rajin mengeksplorasi kemampuannya.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa berpikir positif bisa digunakan untuk merespon segala masalah dan merambah semua bidang sesuai dengan fungsi pikir itu sendiri diantaranya di kalangan keluarga, bisnis, kerja, guru, relasi dan pelajar.

## 2. Metode

Metode yang dilakukan dalam pembuatan pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti keilmuan kualitatif. Langkah penelusuran suatu isu atau permasalahan, digali melalui pendataan mendalam dan observasi sehingga ditemukan kesimpulan yang menjadi penyebab suatu masalah. Melalui data primer

maupun data sekunder yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, baik wawancara, maupun studi pustaka, suatu isu dianalisis guna ditemukan solusinya. Langkah yang dilakukan yaitu:

1. Penyamaan pola pikir antar tim penyusun program melalui kegiatan diskusi-diskusi
2. Diskusi secara intens dengan anggota-anggota internal pengabdian kepada masyarakat
3. Melakukan koordinasi dengan mitra, dalam hal ini adalah bagian rehabilitasi BNNP Jawa Barat
4. Melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama dalam hal ini adalah peserta pelatihan atau klien binaan
5. Melakukan program lanjutan dan evaluasi secara berkala melalui LP2M Universitas Widyatama.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kejahatan narkoba saat ini sudah semakin mengerikan, tidak hanya di kalangan masyarakat umum tapi kini targetnya sudah mulai memasuki kampus dengan target mahasiswa. Jika dari awal tidak disadarkan akan pentingnya pengetahuan mengenai narkoba dan obat-obatan terlarang tidak menutup kemungkinan generasi sekarang akan semakin cepat tertular akan bahaya narkoba ini. Beberapa cara yang dilakukan oleh Universitas Widyatama selain bekerjasama dengan BNNP Jawa Barat, mereka memberikan penyuluhan kepada mahasiswa baru dan salah satu caranya kini melibatkan dosen-dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu BNN khususnya warga binaan BNN.

Rasa kepercayaan diri yang dirasakan oleh mantan pecandu narkoba adalah sulitnya diterima kembali oleh masyarakat. Sehingga tidak sedikit mereka yang kembali terjerumus karena merasa tertekan oleh lingkungan. Sehingga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya adalah membangun rasa percaya diri terlebih dulu sebelum mereka melakukan aktivitas secara normal seperti dulu lagi. Perubahan pola pikir di sini sangat penting dan menjadi fokus kami dalam memberikan penyuluhan kepada mereka. Pola pikir dari mantan pecandu untuk kembali ke masyarakat dapat merubah kehidupan mereka dengan harapan minimal dapat membuka peluang kerja bagi diri sendiri mereka. Saat ini rasa percaya diri mereka sangat turun jika harus kembali beraktivitas atau bekerja di perusahaan. Sehingga mau tidak mau maka diusahakan mereka sendiri yang berwirausaha untuk menaikkan rasa percaya dirinya. Sehingga kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul merubah pola pikir positif untuk memulai wirausaha bagi warga binaan BNN.

Dewasa ini bagi sebagian masyarakat, penyuluhan masih dipandang sebelah mata karena dianggap tidak penting makna dan fungsinya. Terlebih ketika masyarakat menganggap materi yang disuluhkan bukanlah kebutuhan utama dan mendesak dari penerima manfaat penyuluhan ([Pudji Mulyono, 2020](#)). Pengertian penyuluhan adalah sistem pendidikan non formal dalam mengubah perilaku manusia yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi klien dalam meningkatkan kehidupannya ke arah yang lebih baik. Dalam pengertian ini, penyuluhan adalah kegiatan pendampingan terus menerus yang dilakukan secara sistematis dan terprogram untuk memberdayakan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik yang berangkat dari masalah, potensi, ataupun peluang untuk mewujudkannya.

[Mardikanto \(2009\)](#) menyebutkan penyuluh berperan : (1) sebagai guru untuk mengubah perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan). (2) sebagai penganalisa terhadap keadaan, masalah, kebutuhan klien dan alternatif pemecahannya. (3) sebagai penasehat untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat. (4) sebagai organisator yang harus mampu menjalin hubungan baik dengan *stake holders*. Lebih lanjut [Mardikanto \(2009\)](#) menyebutkan peran penyuluh yang paling utama adalah *edifikasi*, yaitu; (1) edukasi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh penerima manfaat penyuluhan dan *stakeholders*nya, (2) diseminasi informasi untuk menyebarluaskan informasi dari sumber informasi ke penggunaanya, (3) fasilitasi (pendampingan) yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh klien, (4) konsultasi untuk

membantu memecahkan masalah, serta (5) supervisi pembinaan kepada klien untuk mandiri, pemantauan, dan evaluasi.

Merujuk kepada [Perka BNN Nomor 6 tahun 2020](#) tentang Renstra BNN, untuk mewujudkan tujuan ideal di dalam Bidang Pencegahan Narkoba di atas, antara lain dilakukan dengan : (1) pengembangan metode pendidikan anti narkoba (disesuaikan dengan basis jenjang usia, keragaman *background* kelompok sasaran atau segmentasi kelompok sasaran), (2) pengembangan sistem pencegahan penyalahgunaan berbasis masyarakat, inovasi diseminasi informasi melalui media massa dan sosial.

Salah satu kegiatan yang dapat kami lakukan adalah memberikan penyuluhan baik secara online atau offline kepada warga binaan BNN Provinsi Jawa Barat. Penyuluhan yang kami berikan lebih kepada menanamkan cara merubah pola pikir yang awalnya ada rasa ketidakpercayaan diri sebagai mantan pecandu berubah menjadi pembuka lapangan kerja minimal untuk dirinya sendiritapi dengan harapan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Sebelum kami memberikan penyuluhan kami melakukan koordinasi aktif dengan BNN Provinsi Jawa Barat sebagai mitra untuk menanyakan kebutuhan saat ini. Setelah mengetahui kebutuhan kami menanyakan kepada warga binaan apa yang menjadi harapan mereka dalam kegiatan ini. Ternyata warga binaan menginginkan mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan merubah cara hidup mereka dengan kembali bekerja. Setelah mengetahui akar permasalahannya kami melakukan koordinasi internal dan menunjuk narasumber yang berkompeten dalam bidangnya. Saat ini kami masih melakukan pemberian materi secara online dikarenakan kondisi masih terkait tingginya pandemi Covid 19. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Kepala Bidang Rehabilitasi BNNP Jawa Barat dan dilanjutkan dengan pemberian materi. Hasil dari kegiatan ini terutama untuk warga binaan mengatakan bahwa kegiatan ini merubah pola pikir dan cara pandang mereka saat kembali kepada kegiatan mereka dimasyarakat, selain itu kegiatan yang mereka peroleh selama menjadi warga binaan dapat diterapkan dengan lebih sistematis terutama dalam berwirausaha saat mereka kembali kepada masyarakat.

## **5. Kesimpulan**

Banyak kesempatan yang dapat diaplikasi oleh dosen dan mahasiswa terutama dalam bidang kewirausahaan. Kesempatan ini tentunya dapat menjadikan pengalaman yang berharga karena terjun langsung kepada masyarakat terutama dalam membantu binaan klien Badan Narkotika Nasional. Terlebih dengan adanya program dari pemerintah yaitu Kampus Merdeka Belajar sehingga program ini benar-benar dapat diaplikasikan. Banyak binaan yang tidak percaya diri akibat kejadian masa lalu yang menimpa mereka, sehingga diperlukan adanya pendampingan yang berkesinambungan terutama dalam hal berwirausaha sehingga sesuai dengan jalur yang benar baik dalam mempromosikan usahanya dan pengelolaan keuangan.

## **Limitasi dan Studi Lanjutan**

Kegiatan penelitian ini masih banyak keterbatasan terutama dari segi waktu dan biaya. Waktu yang digunakan masih menggunakan webinar dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang belum berakhir total sehingga menjaga kesehatan bersama dengan melakukan kegiatan ini secara daring. Selain itu dari segi biaya kami baru melakukan kegiatan ini bekerjasama dengan satu provinsi yaitu BNN Jawa Barat sehingga rencana ke depan kami akan terus menambah provinsi lain dan khusus untuk Jawa Barat rencananya akan diadakan pendampingan bagi klien binaan wilayah Jawa Barat ini yang melakukan wirausaha. Selain berusaha kami merambah ke bagian keuangan untuk memberi pelatihan cara mengelola keuangan secara sederhana.

## **Ucapan Terimakasih**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di ucapkan terimakasih kepada :

1. Yayasan dan Universitas Widyatama.
2. LP2M Universitas Widyatama.
3. Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.
4. Semua pihak yang telah membantu.

## Referensi

- Mardikanto, T. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Mulyono, M., Pudji, P., Bachtiar, B, Y. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan melalui Model Posdaya. Laporan Penelitian. Kerjasama Dikti dan IPB Bogor.
- Oktaviani, A., & Herawaty, V. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM di Tegal Alur, Jakarta Barat. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 13-21.
- Siahaan, M. (2022). Dampak Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat, Lingkungan dan Pemerintah. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(2), 113-125.
- Yuliana, Y. (2021). Peningkatan Daya Saing Bisnis melalui Technopreneurship. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(2), 103-113.
- Peraturan Kepala BNN Nomor 6 Tahun 2020  
<https://jabar.bnn.go.id>  
<https://peraturan.bpk.go.id>